

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pengembangan rencana pembelajaran mata pelajaran IPA dalam penelitian ini menghasilkan sebuah program rencana pembelajaran mata pelajaran IPA dalam bentuk sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dihasilkan ini telah diujicobakan dalam tahap ujicoba terbatas di SDN Kedaleman I yang menghasilkan draft model I. Ujicoba terbatas dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tujuan memperoleh hasil maksimal melalui tahapan-tahapan perbaikan. Draft ini kemudian dikembangkan dalam ujicoba lebih luas di dua sekolah dasar, yaitu SDN Cibeber I dan SDN Cibeber II. Tahap ujicoba lebih luas ini menghasilkan draft model II. Untuk menguji draft model II ini kemudian dilakukan ujicoba pada tahap eksperimen di SDN Cibeber III dan SDN Kalitimbang II.

Gambaran umum hasil penelitian ini diuraikan dalam simpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri di lingkungan Cibeber kota Cilegon, umumnya telah memiliki dokumen rencana pembelajaran mata pelajaran IPA sebagai bentuk rencana pembelajaran perencanaan. Rencana pembelajaran ini terdiri dari unsur perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada bagian perencanaan, pemilihan dan pemilahan indikator untuk setiap pertemuan tidak menyesuaikan dengan waktu yang dialokasikan. Pada bagian implementasi, langkah-langkah pembelajaran

yang dicantumkan merupakan langkah-langkah umum yang tidak terperinci, sehingga tidak menggambarkan arah metode dan pendekatan pembelajaran menuju pada pencapaian tujuan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam menyiapkan pembelajaran serta dalam pembelajarannya, tidak tergambar aktif dalam rencana pembelajaran yang sudah ada di sekolah dasar negeri di Kecamatan Cibeer Kota Cilegon ini. Evaluasi yang digambarkan dalam perencanaan pembelajaran yang ada saat ini merupakan evaluasi kognitif yang tidak memperhatikan pencapaian keterampilan ilmiah siswa. Program rencana pembelajaran yang saat ini ada di sekolah, merupakan dropping dari pihak dinas, sehingga tidak selalu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Rencana pembelajaran ini diaplikasikan dalam pembelajaran tanpa melalui diskusi terbuka mengenai kekuatan dan kelemahan rencana pembelajaran tersebut ataupun pertimbangan kemampuan guru mengaplikasikannya.

2. Penelitian ini menghasilkan sebuah bentuk perencanaan pengajaran yang cocok untuk dilaksanakan di sekolah dasar negeri di Kecamatan Cibeer Kota Cilegon dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan kemampuan pengembangannya. Rencana pembelajaran yang dihasilkan terdiri dari bagian perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang telah melalui tahapan pengujian terbatas, lebih luas, dan eksperimen. Bentuk perencanaan berisikan indikator pembelajaran yang sangat spesifik dan diperkirakan sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Bagian

implementasi terdiri dari pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan penggunaan alat bantu pembelajaran, serta sumber belajar yang sesuai. Dalam hal ini, keterlibatan siswa dalam menyiapkan pembelajaran yang akan ditempuh, juga diperhatikan. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara kognitif, melainkan mengukur pula perkembangan keterampilan social dan keterampilan ilmiah siswa yang dicapai sebagai bentuk hasil belajar.

3. Penelitian ini menghasilkan gambaran nyata tentang pengaruh penyusunan Rencana Pembelajaran yang terperinci terhadap implementasinya di dalam kelas serta terhadap hasil belajar siswa. Rencana Pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu membuat siswa aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ternyata mampu memberikan hasil yang signifikan pada penerapan model final pada tahap eksperimen dengan perolehan hasil analisis uji-t rata-rata pre test dan post test sebesar 96,812 dengan standar deviasi 5,96651. t_{hitung} sebesar 96,812 dengan derajat kebebasan 46 pada taraf kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95%. t_{table} diperoleh dari $dk = n - 1 = 47 - 1 = 46$ dengan derajat kesalahan 5% dan pengujian dilakukan menggunakan uji dua pihak, maka didapat $t_{tabel} = 2,013$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($96,812 > 2,013$). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran.

4. Beberapa factor yang mendukung dalam pengembangan rencana pembelajaran ini adalah:

a. Faktor Pendukung:

- Tersedianya sumber yang dibutuhkan, berupa dokumen rencana pembelajaran yang sesuai,
- Tersedianya lingkungan belajar yang memadai, mencakup sarana, prasarana, dan lingkungan yang mendukung,
- Kualitas sekolah yang merupakan sekolah dengan akreditasi A merupakan sekolah yang teruji dari berbagai segi melalui tahap akreditasi sekolah,
- Kerjasama personal, mencakup kepala sekolah subyek penelitian, guru kelas V, dan siswa kelas V, serta pihak-pihak yang berpandangan positif terhadap pelaksanaan dan tujuan penelitian ini.

b. Factor Penghambat:

- Pihak birokrat yang cenderung mematok kreatifitas guru dengan memanjakan guru-guru dengan melakukan dropping rencana pembelajaran ke sekolah mulai dari standar isi hingga bentuk rencana pembelajaran,
- Kualifikasi standar guru. Belum meratanya kemampuan guru kelas dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran IPA,

- Lingkungan sekolah yang kurang mendukung siswa untuk bereksplorasi keluar ruangan kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan pengetahuannya, dikarenakan lingkungan sekolah yang berada di tepi jalan raya dan sudah dibangun secara permanen baik bangunan maupun lingkungannya.

B. SARAN

Mengkaji hal-hal yang ditemukan dan dihasilkan dalam penelitian ini, dapat disarankan kepada beberapa pihak:

1. Guru. Selayaknya, sebuah program adalah sebetulnya perencanaan yang akan diterapkan oleh guru secara individual. Maka program tersebut haruslah merupakan terjemahan secara individual mengenai pemahaman standar isi yang kemudian diuraikan dalam rencana pembelajaran. Sebaiknya guru merancang sendiri program pembelajaran atau rencana pembelajaran pembelajaran IPAnya agar dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungannya serta dengan mempertimbangkan kemampuan individu untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.
2. Kepala Sekolah dan Pembina Kelompok Kerja Guru. Pelatihan dalam bentuk penyusunan rencana pembelajaran hendaknya diikuti dengan pelatihan implementasinya, misalnya dalam bentuk *micro teaching*, yang akan mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam menerjemahkan rencana pembelajaran yang disusun tersebut.

3. Pihak Birokrat. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pihak sekolah dan guru dalam mengembangkan Rencana pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan adalah bentuk memandirikan sekolah.
4. Peneliti berikutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian berikutnya guna memperkaya khsanah keilmuan dan dunia pendidikan, khususnya mengenai rencana pembelajaran pembelajaran mata pelajaran IPA.

